

SURVEI OPINI PUBLIK EKSPERIMENTAL

**EFEK PENCAPRESAN JOKO WIDODO
PADA ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK**

Survei Nasional 10 – 20 Oktober 2013



indikator

Politik Indonesia

Jl. Cikini V No 15 A Menteng , Jakarta Pusat 10330

Telp. (021) 3917814 Fax (021) 3143867

www.indikator.co.id

LATAR BELAKANG

- Penetapan calon presiden 2014 belum final.
- Partai politik atau koalisi partai yang dapat mencalonkan adalah yang punya kekuatan suara populer 25%, atau kursi 20% di DPR pada hasil Pemilu legislatif.
- Faktor-faktor apa saja yang bisa membuat partai memenuhi syarat tersebut? Jawabannya tentu banyak faktor.
- Mujani dan Liddle (2007) sudah lama menyatakan bahwa elektabilitas partai salah satunya sangat banyak dipengaruhi oleh elektabilitas capres dari tokoh partai terkait.

... lanjutan

- Atas dasar studi itu, Jokowi, yang menurut banyak survei unggul cukup jauh atas tokoh-tokoh lain bila pemilihan presiden saat survei-survei itu dilakukan, diperkirakan punya pengaruh penting bagi partainya, PDIP, bila partai ini mencalonkannya sebagai presiden.
- Apakah betul demikian?
- Bagaimana membuktikan hipotesis tersebut secara empirik?
- Cara ilmiah yang cukup meyakinkan untuk menjawab pertanyaan itu adalah “survei opini publik eksperimental”, di mana hubungan kausal antara Jokowi dan pilihan pada partai dapat ditetapkan.

DESAIN EKSPERIMENTAL

- Survei opini publik eksperimental adalah satu cara untuk mengetahui hubungan kausal antara independent dan dependent variabel dalam survei opini publik.
- Dalam survei-survei biasa, hubungan kausal itu hanya berdasarkan asumsi karena dalam survei tersebut sebab dan akibat sulit dipisahkan.
- Dalam survei eksperimental, sebab bisa ditetapkan lewat sebuah desain eksperimental, yakni dengan memberikan treatment pada sebab, dan kemudian dilihat apakah treatment itu punya pengaruh berbeda pada akibat.

DESAIN EKSPERIMENTAL

- Ini merupakan metode yang relatif baru dalam survei opini publik, dan mulai menjadi trend dalam dunia akademik internasional.
- Contoh pertama dari survei opini publik eksperimental di Indonesia yang telah mendapatkan pengakuan dunia akademik internasional adalah karya Pepinsky, Liddle dan Mujani yang diterbitkan American Journal of Political Science (2012).
- Model survei ekperimental Pepinski, Liddle, dan Mujani itu yang digunakan untuk melihat efek dari Joko Widodo terhadap elektabilitas partai dalam survei kali ini.

... LANJUTAN

- Apakah betul Jokowi punya pengaruh terhadap elektabilitas partai politik?
- Pertanyaan ini tidak bisa dijawab secara meyakinkan lewat survei biasa sebab survei biasa sulit membedakan apakah elektabilitas Jokowi disebabkan oleh elektabilitas partai atau sebaliknya.
- Dengan survei eksperimental, Jokowi sebagai faktor “sebab” diperlakukan secara berbeda dalam hubungannya dengan partai politik. Berikut treatment yang dilakukan dalam survei:

... LANJUTAN

- A. Bila pemilihan anggota DPR diadakan sekarang, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih dari partai-partai berikut? NONTREATMENT/KONTROL
- B. Bila Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) MENCALONKAN Jokowi sebagai Presiden, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih dari partai-partai berikut? TREATMENT 1
- C. Bila Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) TIDAK MENCALONKAN Jokowi atau Joko Widodo sebagai Presiden dalam pemilihan presiden 2014 nanti, partai atau calon dari partai mana yang akan Ibu/Bapak pilih dari partai-partai berikut? TREATMENT 2
- Setiap responden hanya ditanya salah satu dari tiga pertanyaan di atas. Pertanyaan mana yang ditanyakan dipilih secara random.

... LANJUTAN

- Apakah ada perbedaan respon terhadap dua pertanyaan treatment dan pertanyaan non-treatment itu dalam pilihan atas partai politik? Apakah perbedaan itu secara statistik signifikan?

... LANJUTAN

- Untuk melihat efek Jokowi pada pilihan partai itu secara sistematis maka desain sampel harus dibuat dengan cara tertentu, sesuai dengan kaidah eksperimental.
- Pertama dalam survei nasional yang dilakukan, sampel dibagi ke dalam tiga kelompok, dan masing-masing dipilih secara random.
- Karena total sampel dalam survei nasional ini 1200, maka masing-masing kelompok terdiri dari 400 responden, yang dipilih secara random: 400 untuk pertanyaan pertama (NON-TREATMENT/KONTROL), 400 lagi untuk pertanyaan kedua (TREATMENT 1), dan sisanya untuk pertanyaan ketiga (TREATMENT 2).
- Hasil dari wawancara terhadap responden tentang pilihan partai dari tiga kelompok responden itu dibandingkan, dan apakah ada perbedaan respon secara signifikan.

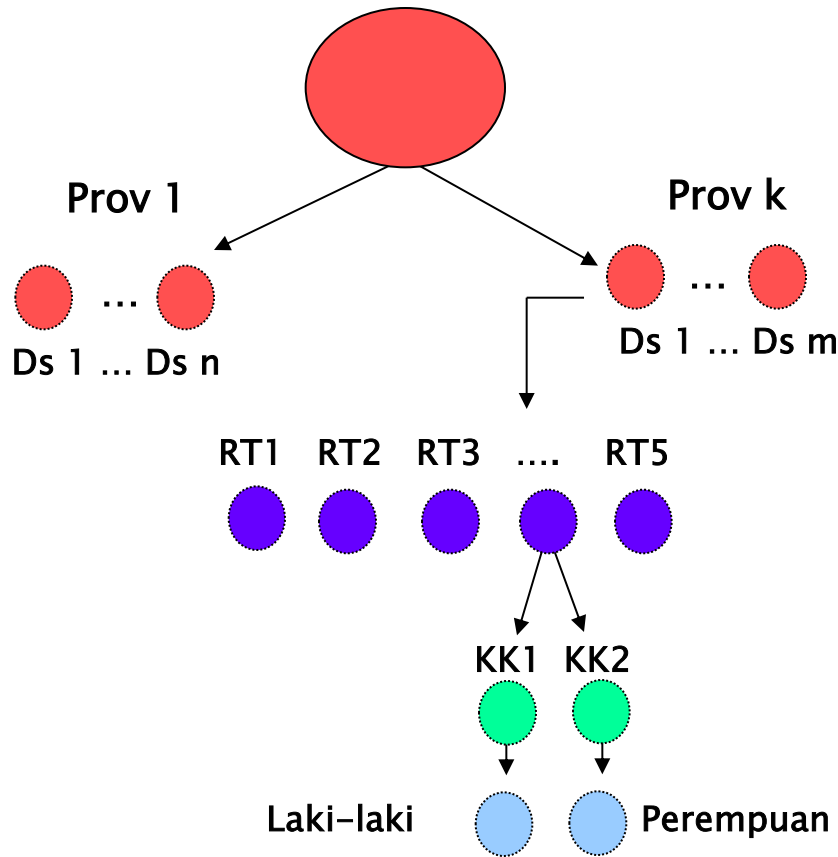
... LANJUTAN

- Karena posisi pencalonan Jokowi sebagai presiden yang diubah-ubah (dicalonkan sebagai presiden atau tidak dicalonkan sebagai presiden oleh PDIP, atau faktor Jokowi ditiadakan) maka bila ada perbedaan signifikan dari treatment dan non-treatment atas Jokowi itu maka Jokowi punya efek terhadap elektabilitas partai, atau sebaliknya.
- Desain eksperimental ini dibuat sebelum terjun di lapangan, dan dalam survei di lapangan, proses pemilihan sampel dilakukan secara standard, dan pengelompokan responden hanya berlaku untuk tiga pertanyaan ekperimental itu saja.
- Metode standard yang dimaksud adalah sebagai berikut.

METODOLOGI

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah berumur 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Sampel: Jumlah sampel 1.200. Berdasar jumlah sampel ini, diperkirakan margin of error sebesar $\pm 2.9\%$ pada tingkat kepercayaan 95%.
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih. Satu pewawancara bertugas untuk satu desa/kelurahan yang terdiri hanya dari 10 responden
- Quality control terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (spot check). Dalam quality control tidak ditemukan kesalahan berarti.
- Waktu wawancara lapangan 10-20 Oktober 2013.

Flow chat penarikan sampel



Populasi desa/kelurahan tingkat Nasional

Desa/kelurahan di tingkat Provinsi dipilih secara random dengan jumlah proporsional

Di setiap desa/kelurahan dipilih sebanyak 5 RT dengan cara random

Di masing-masing RT/Lingkungan dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random Satu orang yang punya hak pilih laki-laki/perempuan

SUMBER DANA

- Survei ini didanai oleh Harian Sinar Harapan.

Temuan: Validasi Sampel

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	BPS
GENDER		
Laki-laki	50.0	50.3
Perempuan	50.0	49.7
DESA-KOTA		
Pedesaan	50.0	50.2
Perkotaa	50.0	49.8

KATEGORI	SAMPEL	BPS
AGAMA		
Islam	87.9	87.3
Katolik/Protestan	9.1	9.8
Lainnya	3.0	3.0
ETNIS		
Jawa	41.3	40.2
Sunda	16.3	15.5
Melayu	2.1	2.3
Madura	2.9	3.0
Bugis	2.2	2.7
Betawi	3.1	2.9
Batak	3.0	3.6
Minang	3.4	2.7
Lainnya	25.7	27.1

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	BPS
PROVINSI		
NAD	1.9	1.9
SUMUT	5.7	5.5
SUMBAR	2.0	2.0
RIAU	2.3	2.3
JAMBI	1.2	1.3
SUMSEL	3.1	3.1
BENGGULU	0.7	0.7
LAMPUNG	3.2	3.2
BABEL	0.5	0.5
KEPRI	0.7	0.7
DKI	4.2	4.0
JABAR	17.8	18.1
JATENG	13.4	13.6
DIY	1.4	1.5
JATIM	15.5	15.8
BANTEN	4.4	4.5

KATEGORI	SAMPEL	BPS
PROVINSI		
BALI	2.1	1.6
NTB	1.9	1.9
NTT	2.2	2.0
KALBAR	1.9	1.8
KALTENG	1.0	0.9
KALSEL	1.5	1.5
KALTIM	1.5	1.5
SULUT	1.1	1.0
SULTENG	1.1	1.1
SULSEL	3.3	3.4
SULTRA	0.9	0.9
GORONTALO	0.4	0.4
SULBAR	0.5	0.5
MALUKU	0.6	0.6
MALUT	0.4	0.4
PAPUA	1.3	1.2
PAPUA BARAT	0.4	0.3

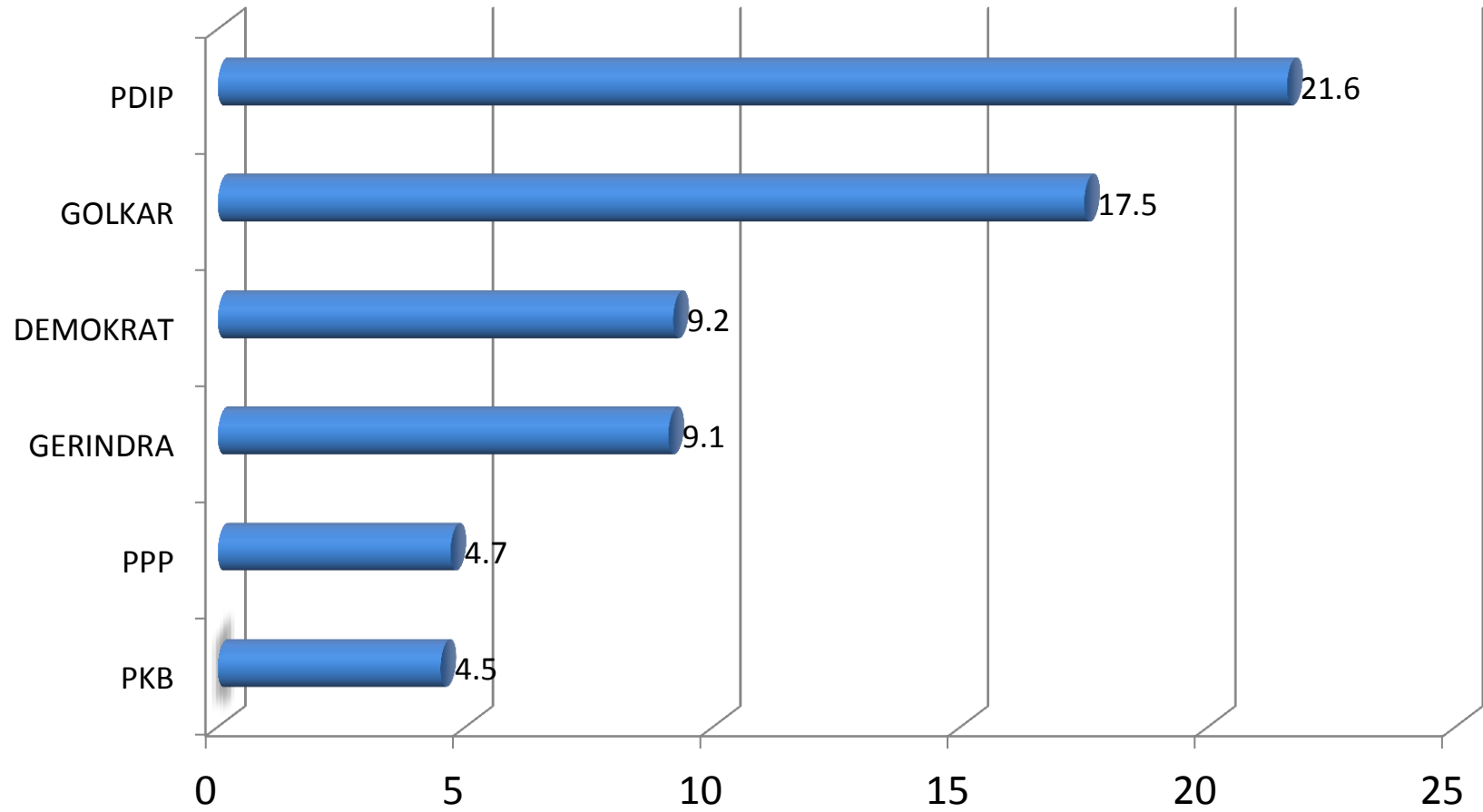
TEMUAN

Temuan Eksperimen: Efek Jokowi

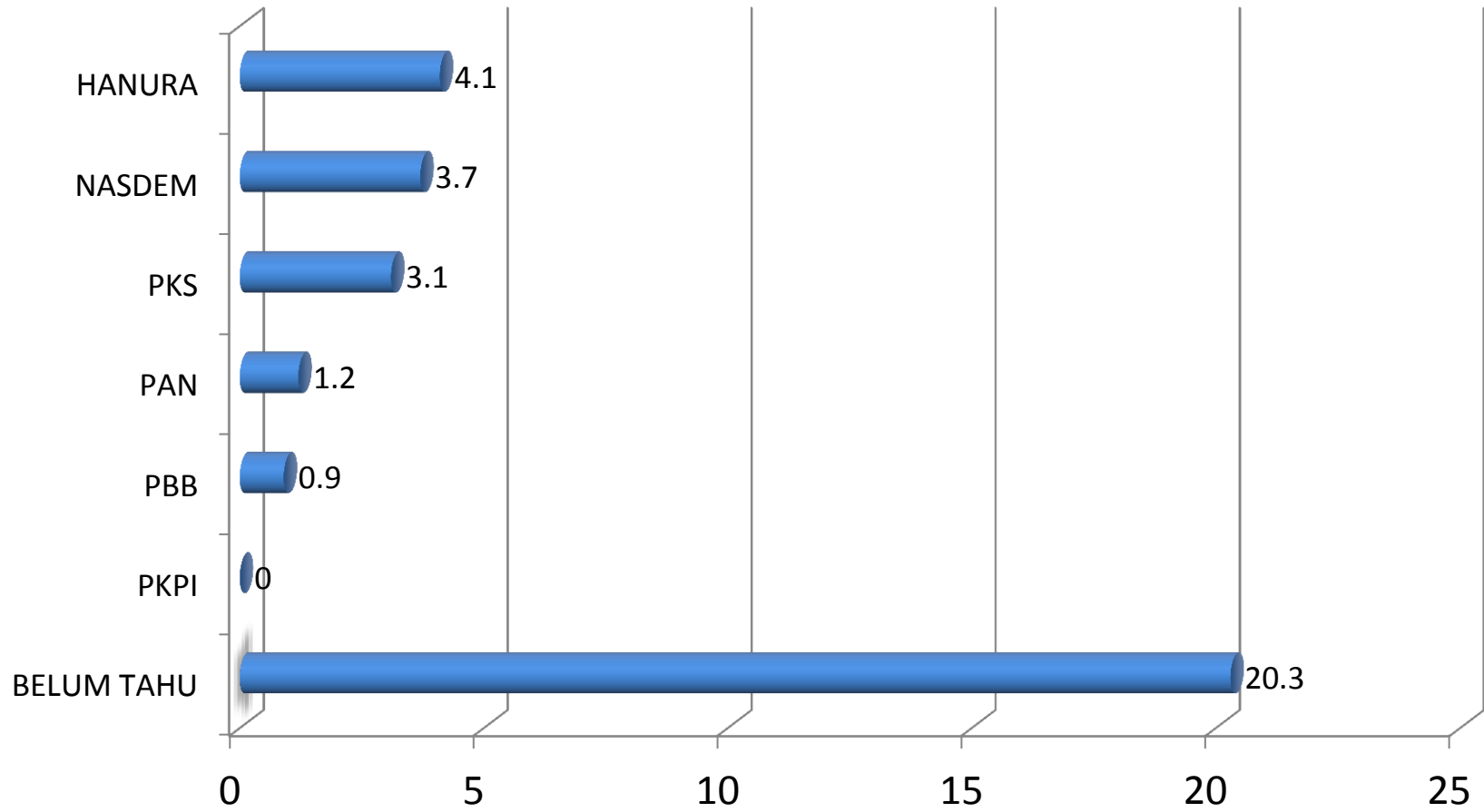
Non-Treatment/Kontrol:

Bila pemilihan anggota DPR sekarang partai atau calon dari partai mana yang dipilih (%)

N = 400; MoE = +/- 5%

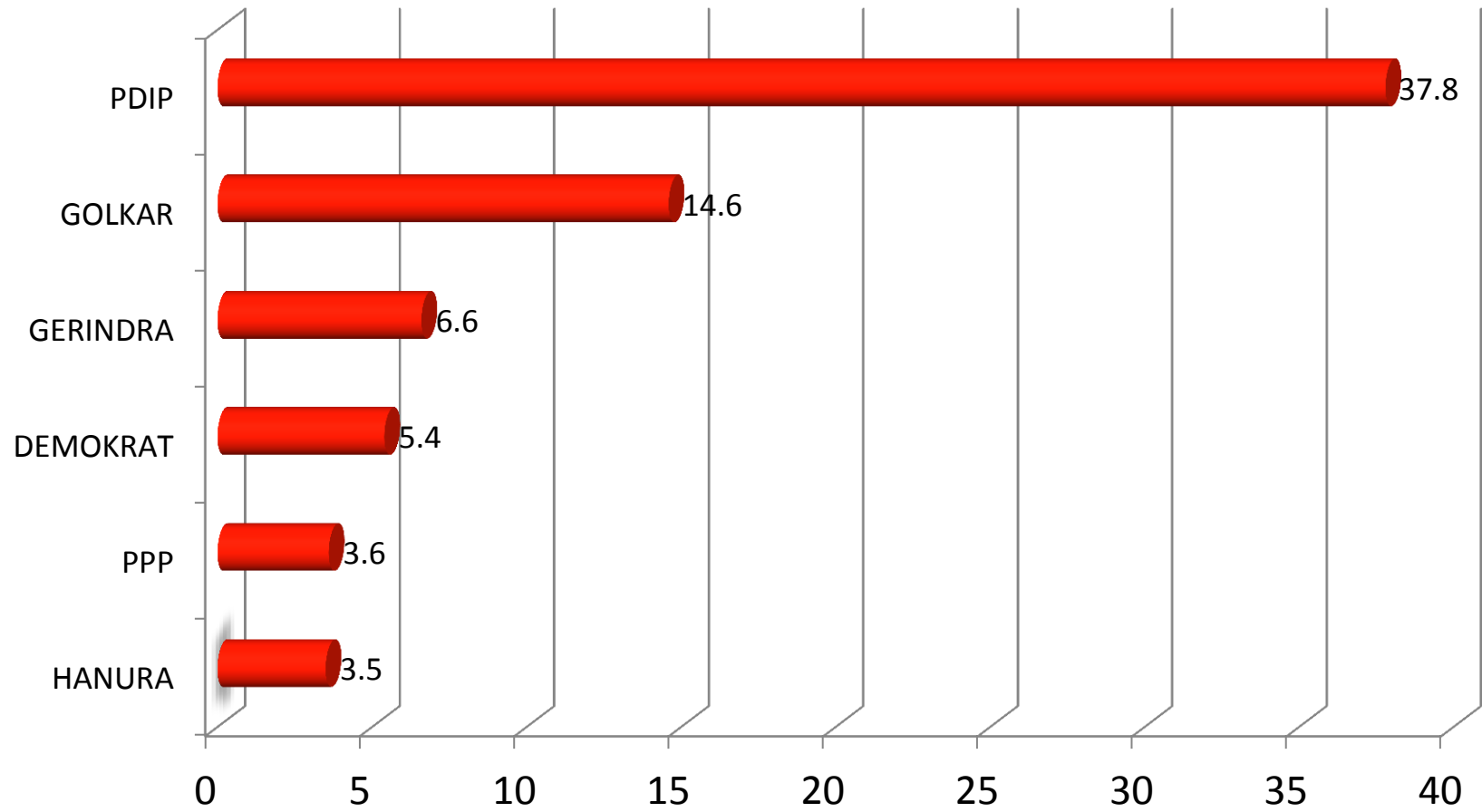


Lanjutan ...

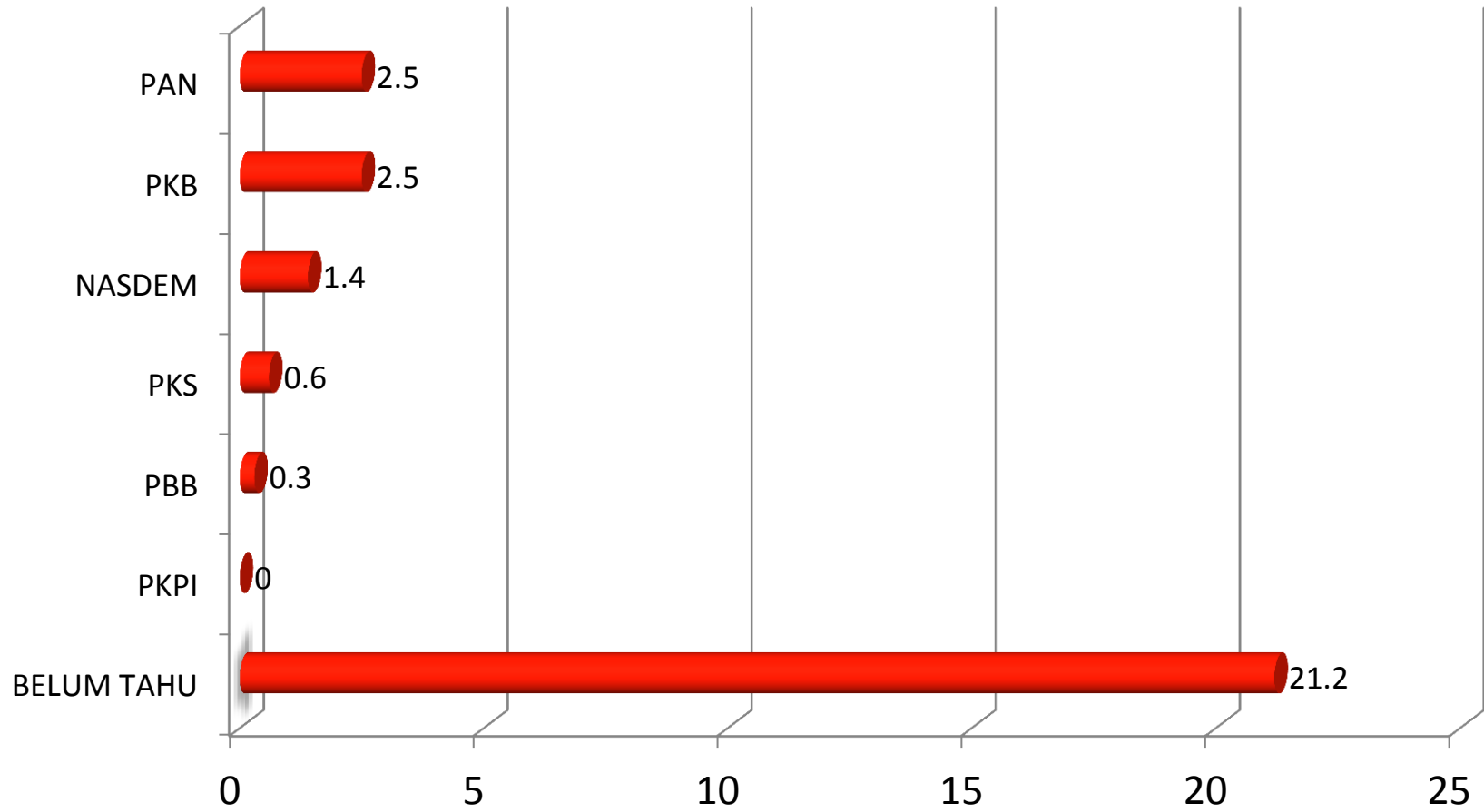


Dengan Treatment 1:

Jika Jokowi Dicalonkan Presiden oleh PDIP maka partai atau calon dari partai yang dipilih ... (%)

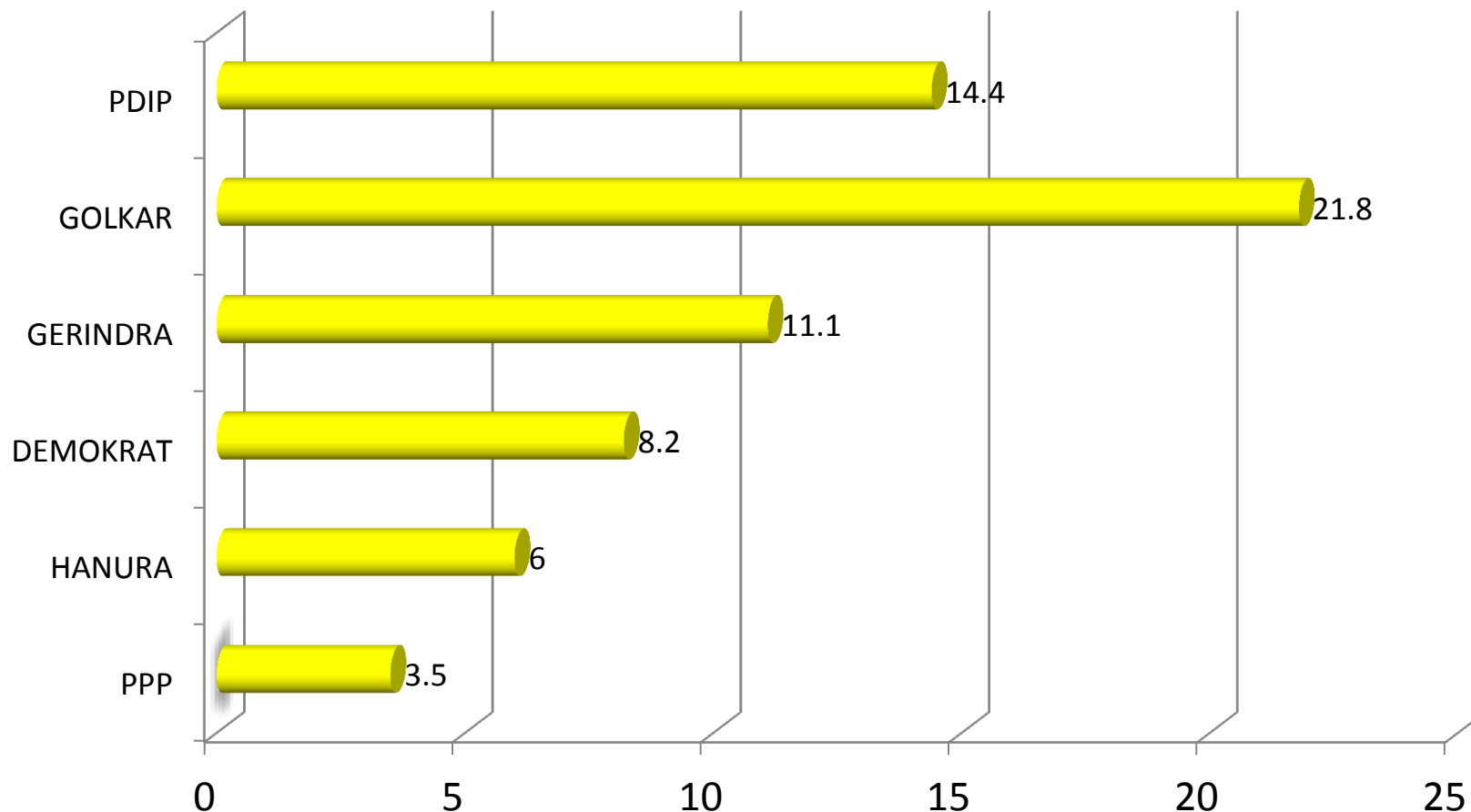


Lanjutan ...

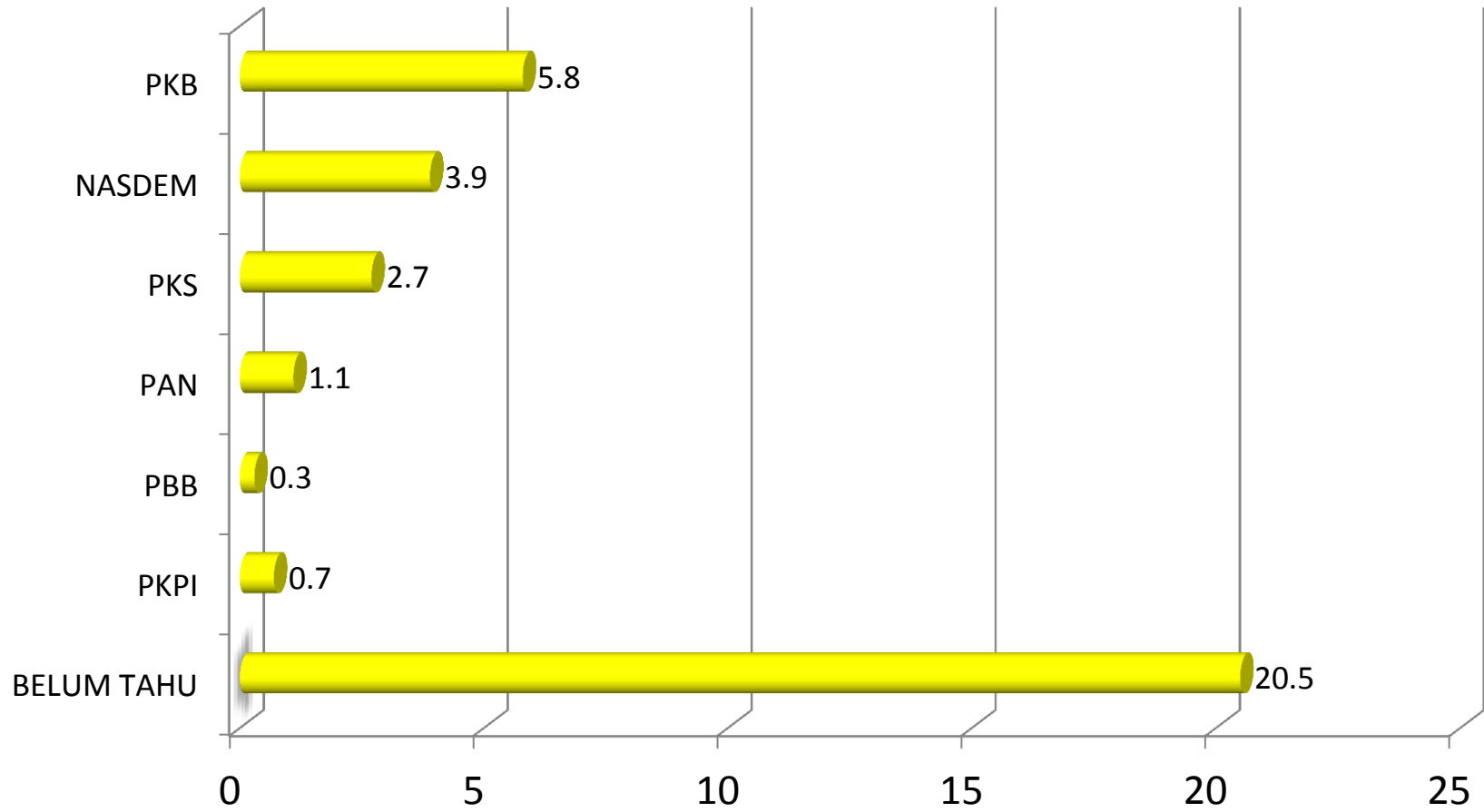


Dengan Treatment 2:

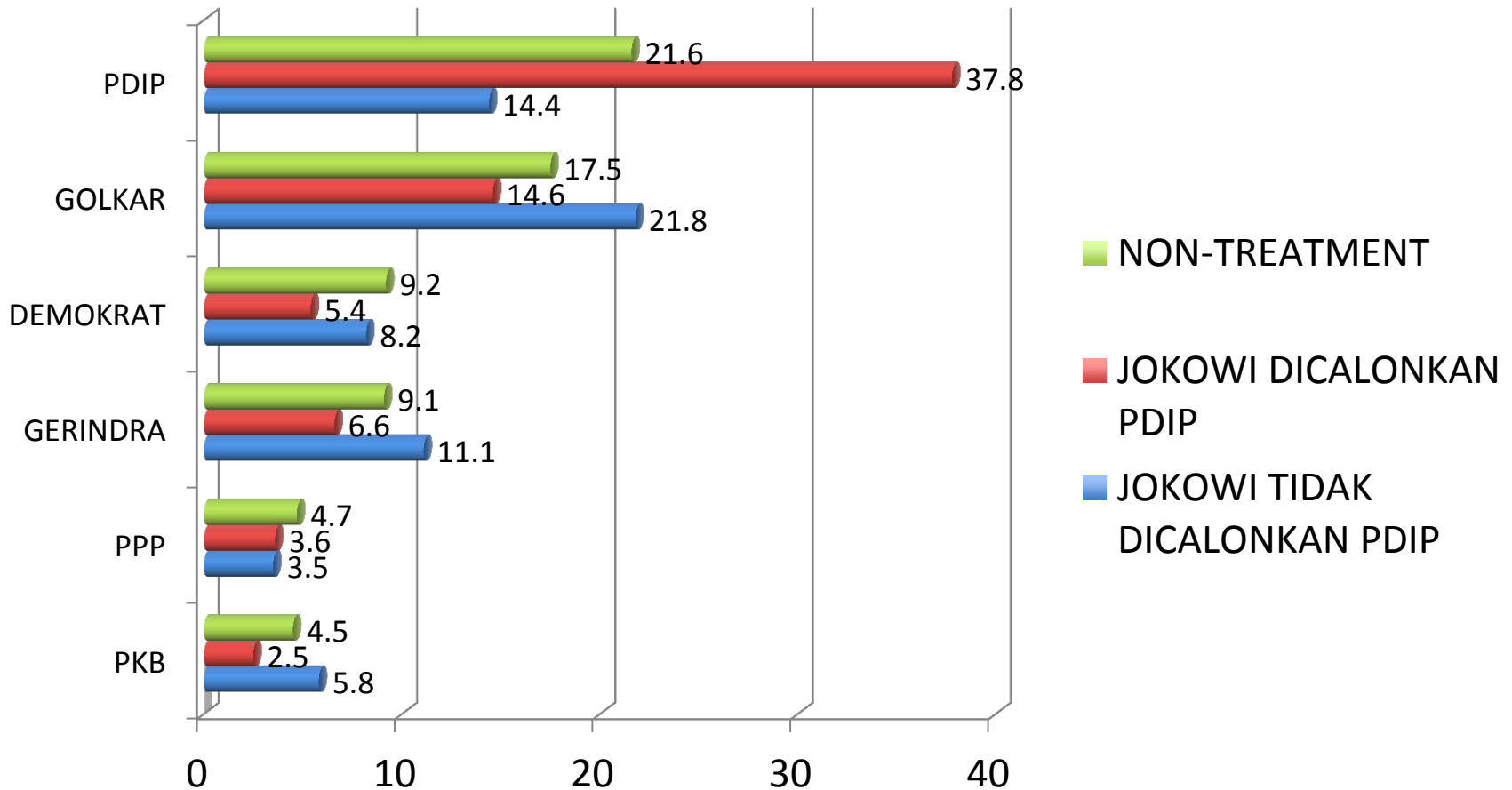
Jika PDIP TIDAK mencalonkan Jokowi sebagai presiden maka partai atau calon anggota DPR dari partai yang dipilih dalam pemilihan anggota DPR bila pemilihan diadakan sekarang (%)



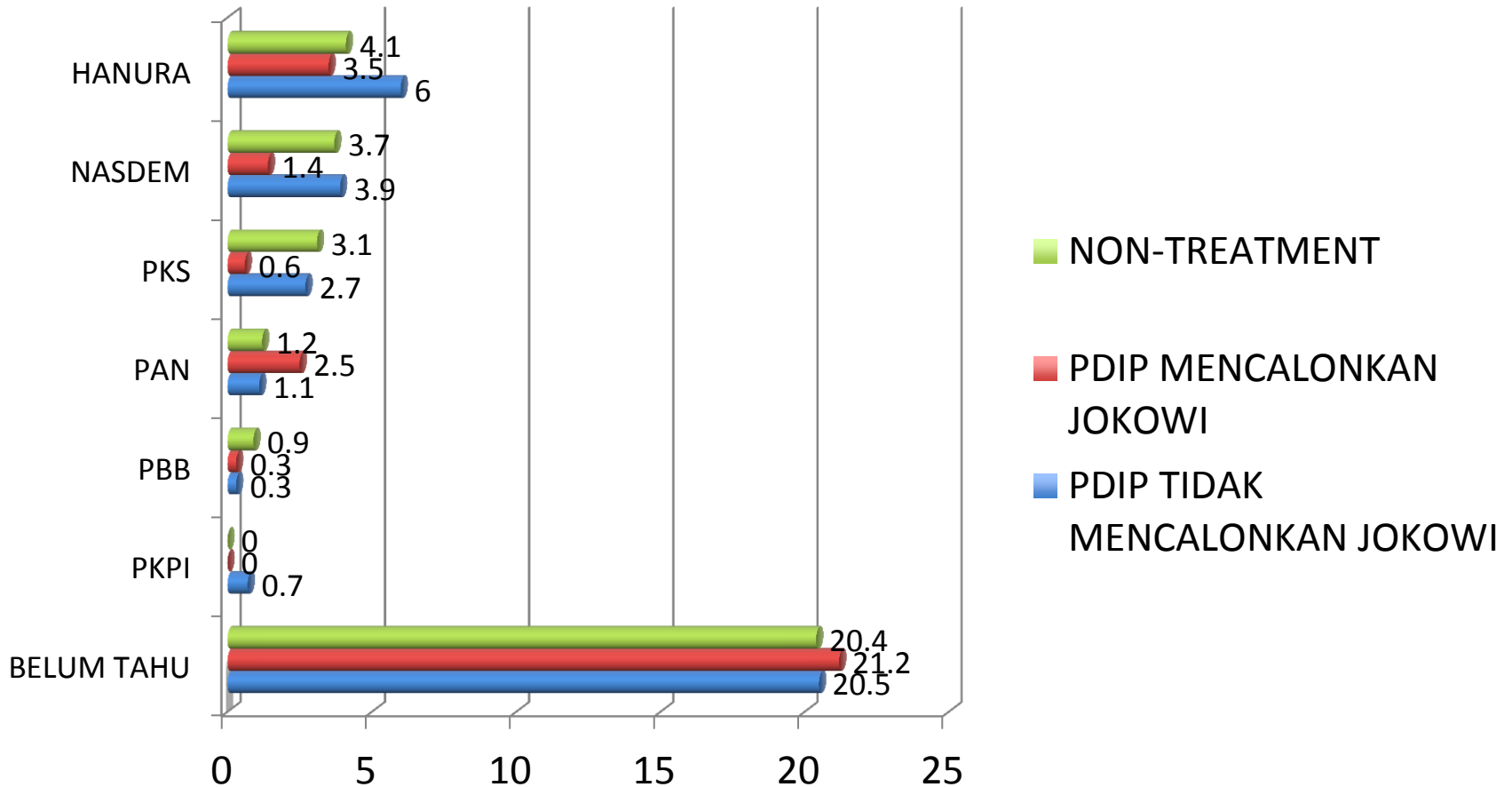
Lanjutan ...



PERBANDINGAN RESPON MASING-MASING TREATMENT



Lanjutan ...



Efek Jokowi terhadap PDIP

Treatment	n	Suara PDIP	Std. Error
A. Tanpa treatment	400	21.6%	2.1%
B. PDIP mencalonkan Jokowi	400	37.8%	2.4%
C. PDIP tidak mencalonkan Jokowi	400	14.4%	1.8%

F=32.269, p-value=0.000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pencapresan Jokowi oleh PDIP Berpengaruh sangat signifikan terhadap elektabilitas PDIP.

TEMUAN

- Survei eksperimen membuktikan bahwa pencapresan Jokowi oleh PDIP punya dampak positif dan sangat signifikan bagi kenaikan elektabilitas PDIP bila pemilihan anggota DPR dilakukan ketika eksperimen dilakukan.
- Tanpa pencapresan Jokowi oleh PDIP, partai ini pada saat survei dipilih oleh sekitar 22%.
- Ketika dilakukan treatment di mana Jokowi dicapreskan oleh PDIP maka suara PDIP melonjak hampir dua kali lipat, menjadi 38%.
- Sebaliknya bila Jokowi tidak dicapreskan oleh PDIP, dan ini diketahui secara luas oleh pemilih nasional, maka elektabilitas PDIP hanya sekitar 14%.
- Efek pencapresan Jokowi ini sangat signifikan pada tingkat kemungkinan kesalahannya secara statistik di bawah 0.001.

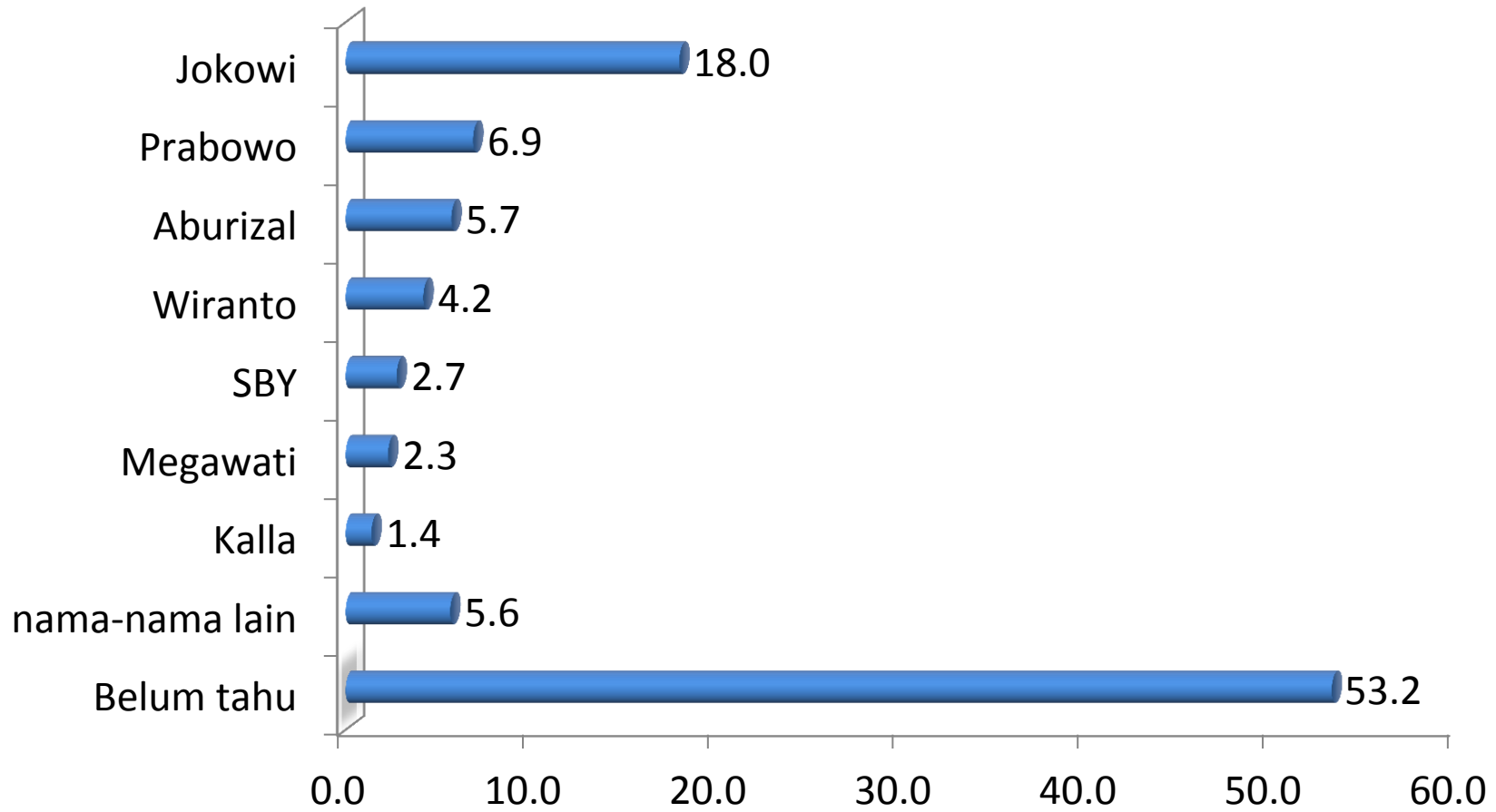
... lanjutan

- Semua partai kena pengaruh akibat dari pencapresan Jokowi oleh PDIP. Ini terutama terlihat pada Partai Golkar.
- Bila PDIP mencapreskan Jokowi dan pemilih nasional mengetahui keputusan politik PDIP ini maka Golkar hanya mendapat 15%; dan sebaliknya bila Jokowi tidak dicapreskan PDIP dan pemilih mengetahui keputusan politik ini maka Golkar mendapat dukungan 22% ketika survei ekperimental ini dilakukan.
- Efek pencapresan Jokowi oleh PDIP pada partai-partai lain juga terlihat, tapi perbedaannya di bawah 5% yang merupakan batas rata-rata signifikansi statistik temuan survei ini, atau margin of error survei ini.
- Untuk mengetahui secara lebih meyakinkan efek dari pencapresan Jokowi pada partai-partai lain maka perolehan suara partai-partai itu dalam survei setidaknya harus 5% atau lebih atau di atas rata-rata margin of error; atau margin of error nya diperkecil menjadi misalnya 1%, dan ini membutuhkan sampel sangat besar.
- Jokowi dapat mengubah peta kekuatan partai. Bagaimana dengan dukungan pemilih pada Jokowi sendiri bila ia menjadi calon presiden? Berikut adalah temuan dari survei yang sama tapi bukan bagian dari survei eksperimental.

Kecenderungan Elektabilitas
Tokoh-tokoh Nasional bila
menjadi calon presiden

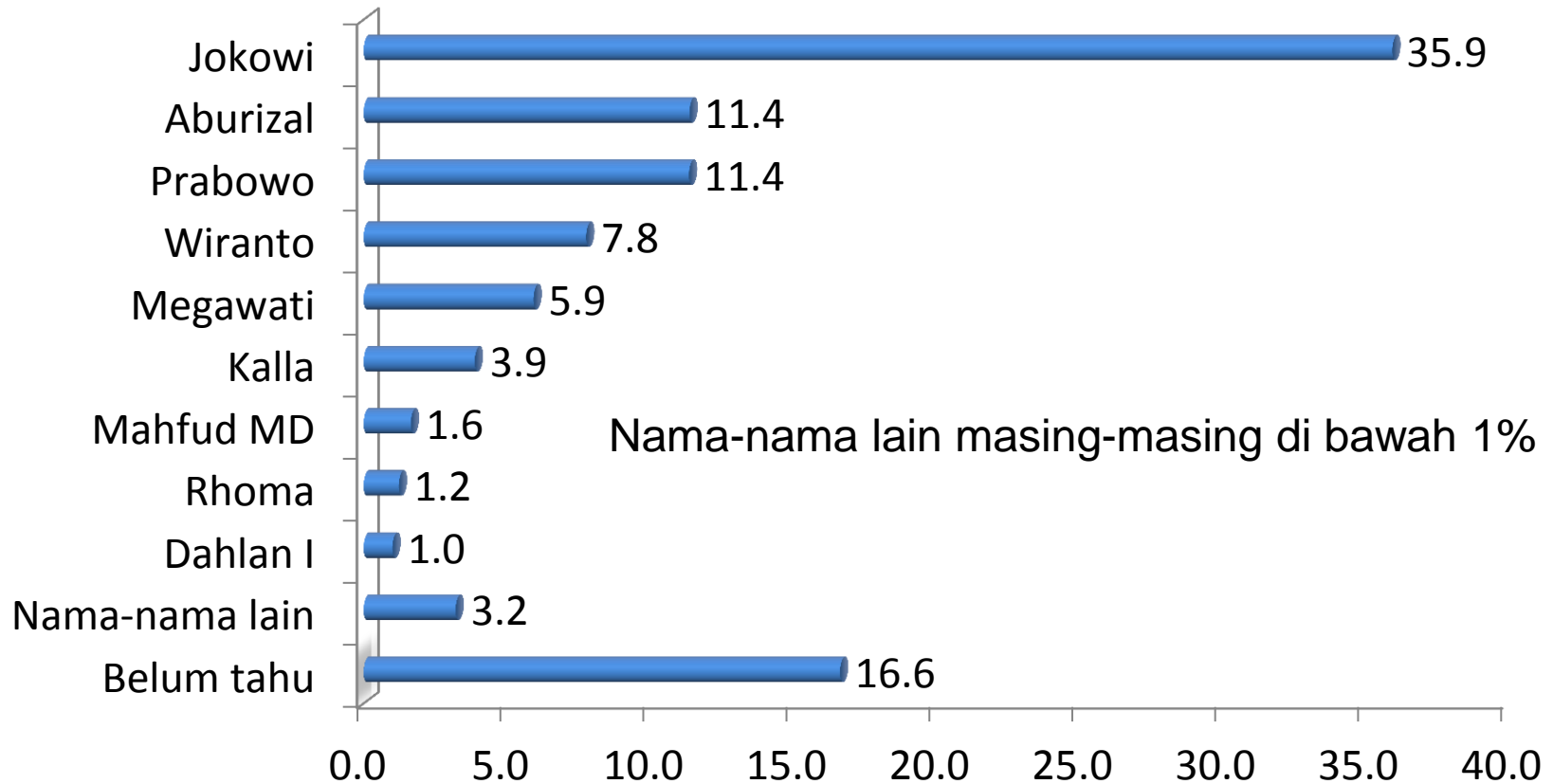
Top of mind (pertanyaan terbuka): Yang dipilih sebagai presiden bila pemilihan diadakan sekarang (%)

Pemilihan presiden pada 2014 masih cukup lama. Tapi kalau pemilihan presiden dilakukan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih sebagai presiden kita? ...



Simulasi semi terbuka dengan 27 nama (%)

Seandainya pemilihan langsung Presiden Indonesia dilaksanakan hari ini, siapa yg akan Ibu/Bapak pilih sebagai Presiden dari nama-nama berikut?



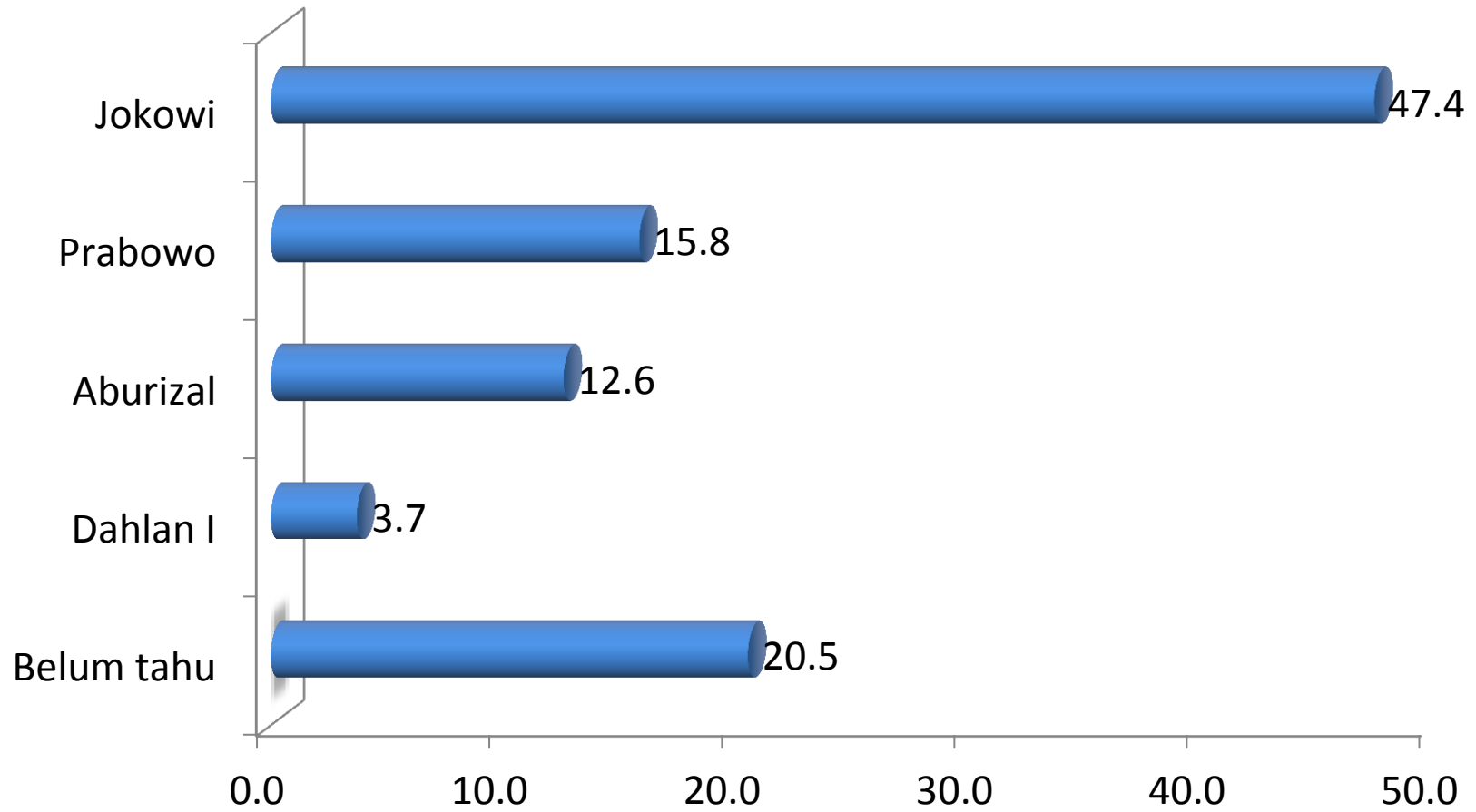
SIMULASI JUMLAH CALON PALING MUNGKIN: 3 ATAU 4 CALON

- Karena UU mengharuskan capres dicalonkan oleh 25% popular vote atau 20% kursi di DPR, maka hampir dipastikan calon presiden maksimal hanya 4, atau bahkan hanya ada 3 seperti dalam pilpres 2009 yang menggunakan UU yang sama.
- Oleh karena itu menjadi penting membuat simulasi hanya empat atau tiga nama, bukan 27 atau terbuka bebas.
- Siapa yang layak disimulasi?
- 1) nama yang paling berkuasa di partai dan punya peluang masuk 3 besar menurut berbagai survei: Megawati (PDIP), Aburizal (Golkar), Prabowo (Gerindra), dan pemenang Konvensi Demokrat dengan asumsi Demokrat masuk empat atau bahkan tiga besar.
- 2) tokoh yang selalu unggul cukup jauh dari lawan-lawannya di berbagai survei nasional yang menurut kami layak dipercaya. Di sini Jokowi pantas dicoba dalam simulasi.
- 3) Peserta konvensi Demokrat yang mendapat suara paling banyak dibanding peserta konvensi yang lain.

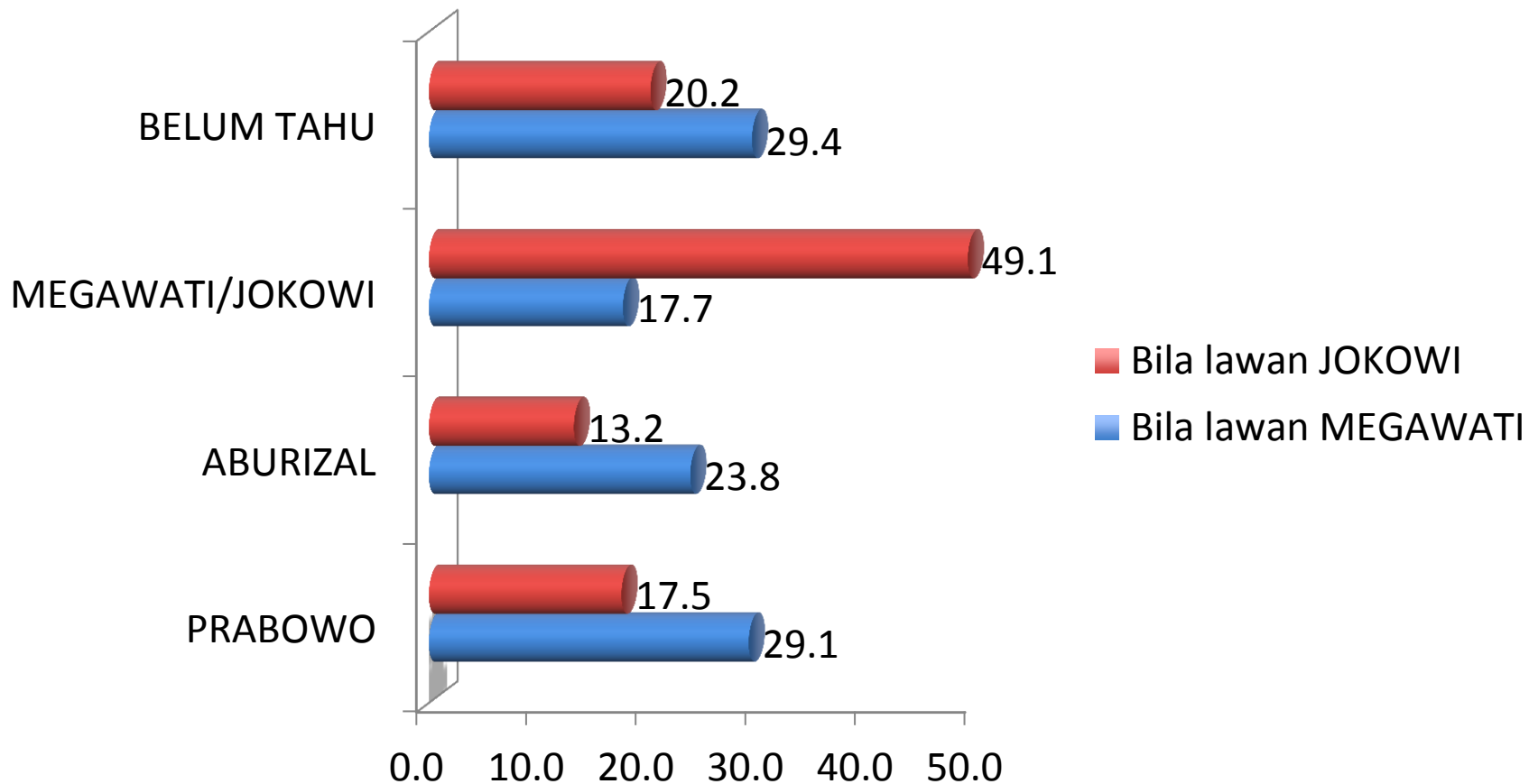
SIMULASI JUMLAH CALON PALING MUNGKIN: 3 ATAU 4 CALON

- Atas dasar itu simulasi dibuat atas 4 calon dengan mengakomodasi Dahlan Iskan sebagai peserta konvensi Demokrat paling kuat untuk sementara ini di berbagai survei.
- Di samping itu karena Jokowi belum tentu dicalonkan, maka dalam simulasi 3 nama, dibuat perbandingan simulasi 3 calon: Prabowo versus Aburizal versus Megawati, dan Prabowo versus Aburizal versus Jokowi. Dua simulasi ini juga dapat membuka informasi apakah Megawati atau Jokowi yang bisa membantu PDIP menang dalam Pilpres setidaknya ketika survei dilakukan.

Simulasi 4 calon (%)



SIMULASI PRABOWO VS. ABURIZAL VS MEGAWATI ATAU JOKOWI (%)



TEMUAN

- Jokowi adalah tokoh yang paling kuat dibanding tokoh-tokoh lain untuk dipilih menjadi presiden bila pemilihan diadakan ketika survei diadakan.
- Siapapun lawan Jokowi, dan berapapun lawannya, terlihat dalam pertanyaan terbuka dan semi terbuka, untuk sementara, Jokowi selalu mendapat suara terbanyak.
- Jokowi satu-satunya nama baru yang bisa bersaing dengan calon-calon lama seperti Megawati, Prabowo, Aburizal, Wiranto, dan Jusuf Kalla, dan Jokowi unggul jauh dari mereka.
- Dalam prakteknya, calon presiden kita kemungkinan hanya empat atau bahkan hanya tiga.
- Bila empat nama itu adalah Prabowo, Aburizal, Jokowi, dan Dahlan Iskan (calon dari konvensi yang selama ini paling unggul di berbagai survei), maka Jokowi hampir mendapatkan suara mayoritas mutlak(47.4%), dan kalau pilpres diadakan pada waktu survei, kemungkinan Jokowi menang satu putaran melawan mereka, mengingat yang belum menentukan pilihan masih cukup besar, dan kalau terdistribusi secara proporsional.

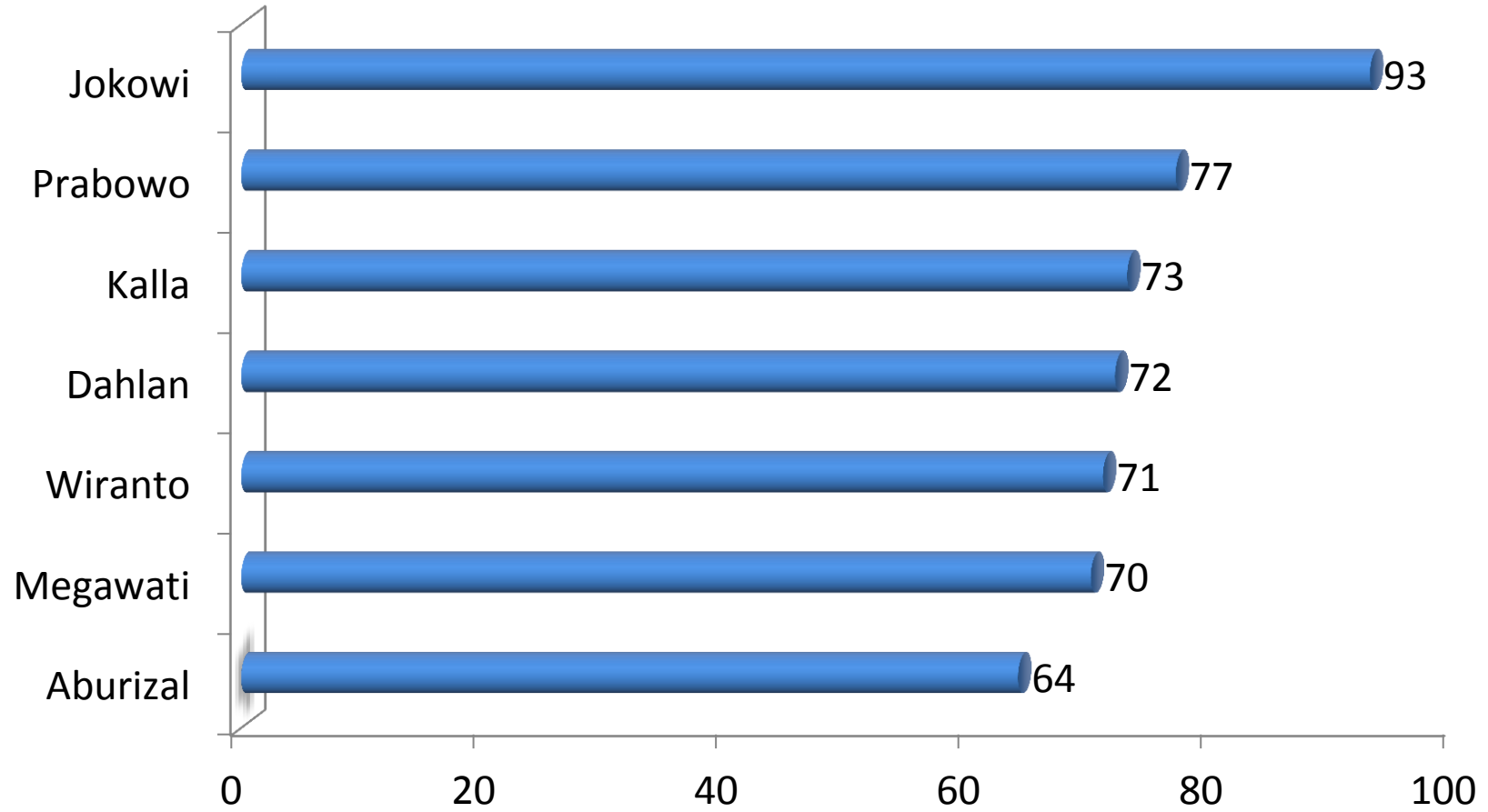
TEMUAN

- Bila calon hanya tiga, seperti dalam Pilpres 2009, dan yang maju adalah Aburizal, Megawati, dan Prabowo, maka kemungkinan Prabowo mendapat suara paling banyak, dan kemudian menang di putaran kedua melawan Aburizal.
- Megawati mengalami penurunan cukup berarti dibanding tahun lalu dari berbagai survei (SMRC atau Lembaga Survei Indonesia misalnya) sejak Jokowi menjadi tokoh yang semakin menguat.
- Tapi bila Prabowo dan Aburizal bersaing dengan Jokowi, maka Jokowi menang jauh dari mereka (49.1%), dan kemungkinan Pilpres hanya satu putaran.

MENGAPA JOKOWI BEGITU KUAT ELEKTABILITASNYA BILA MENJADI CALON PRESIDEN SEKARANG?

- 1) Tokoh paling disukai
- 2) Tokoh paling terekspos oleh media massa
- 3) Kemungkinan ia seorang tokoh dengan kualitas yang paling mendekati kriteria pemimpin yang diinginkan pemilih pada umumnya

Tahu dan suka tokoh-tokoh berikut (%)

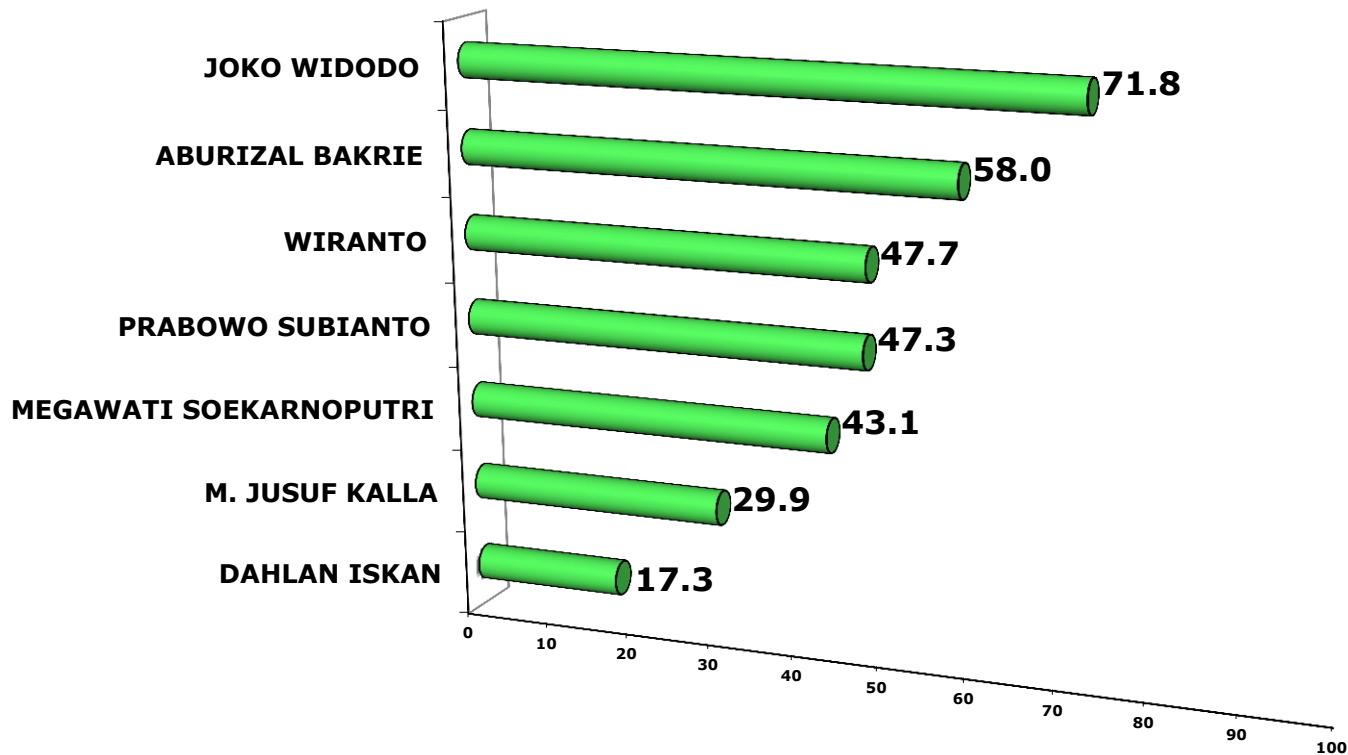


TEMUAN

- Dari nama-nama yang paling top elektabilitasnya, Jokowi adalah calon yang paling disukai. Hampir semua pemilih yang tahu Jokowi “suka” dengannya.
- Setelah Jokowi, Prabowo adalah sosok yang paling disukai pemilih yang mengenalnya.
- Tokoh yang elektabilitasnya cukup tinggi tapi paling kurang disukai di antara nama-nama yang top elektabilitasnya itu adalah Aburizal.

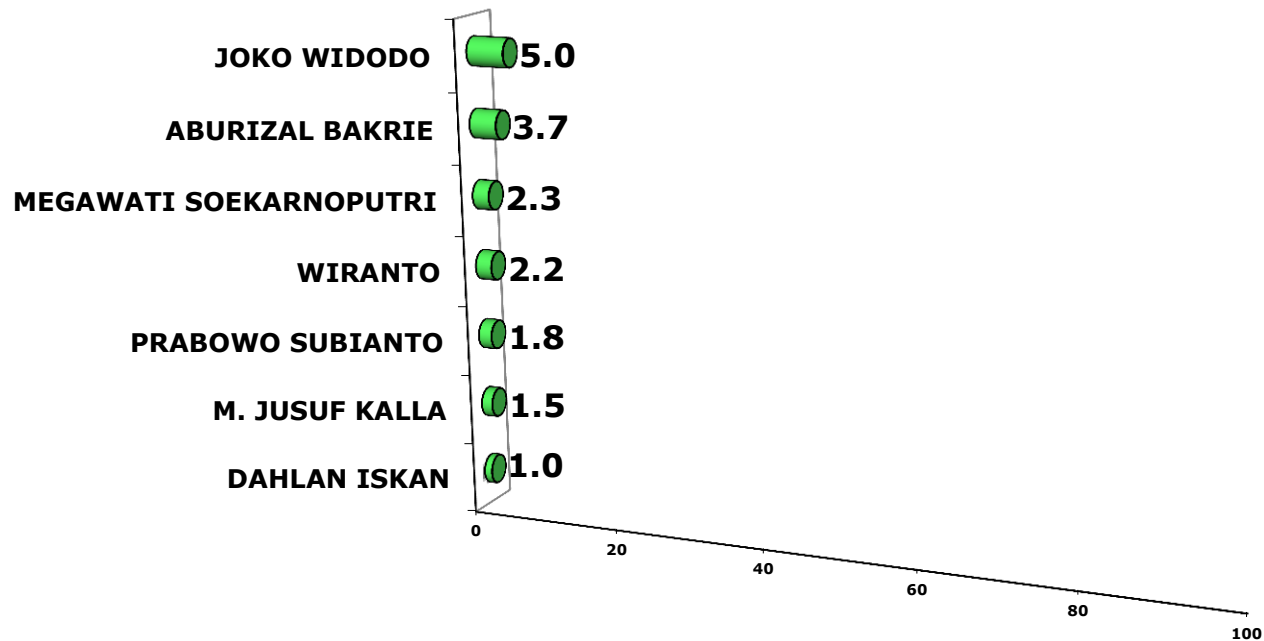
Ekspos melalui Televisi

Dalam satu bulan terakhir, siapa saja di antara nama-nama berikut yang Ibu/Bpk pernah lihat melalui Televisi? (%)



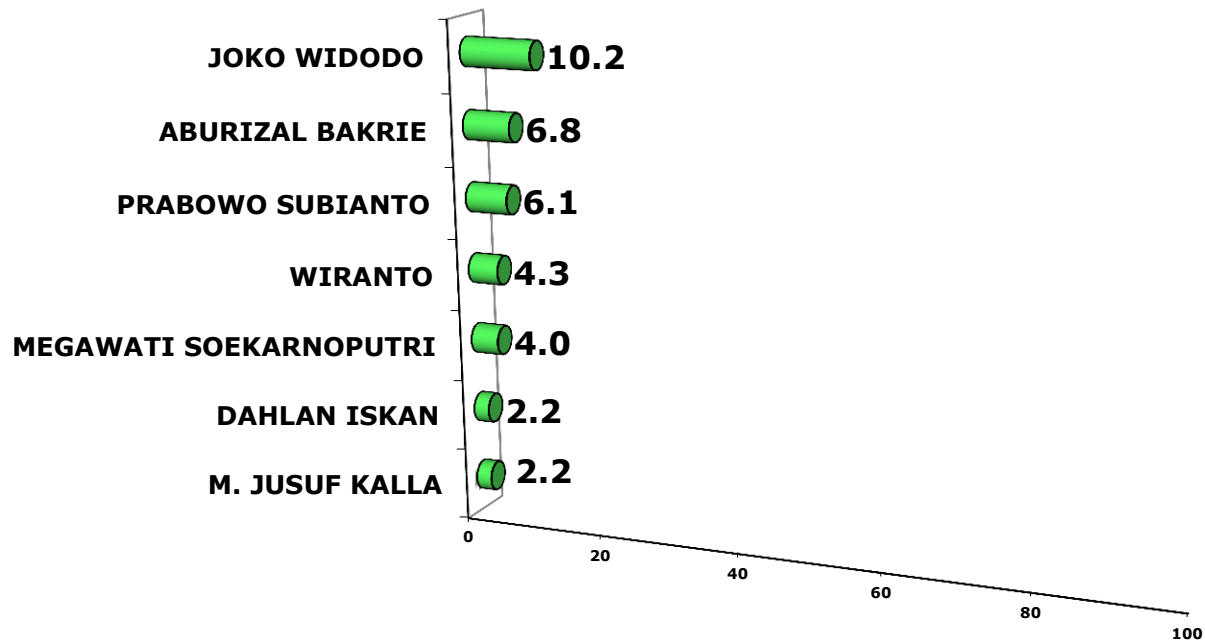
Ekspos melalui Radio

Dalam satu bulan terakhir, siapa saja di antara nama-nama berikut yang Ibu/Bpk pernah dengar namanya melalui radio? (%)



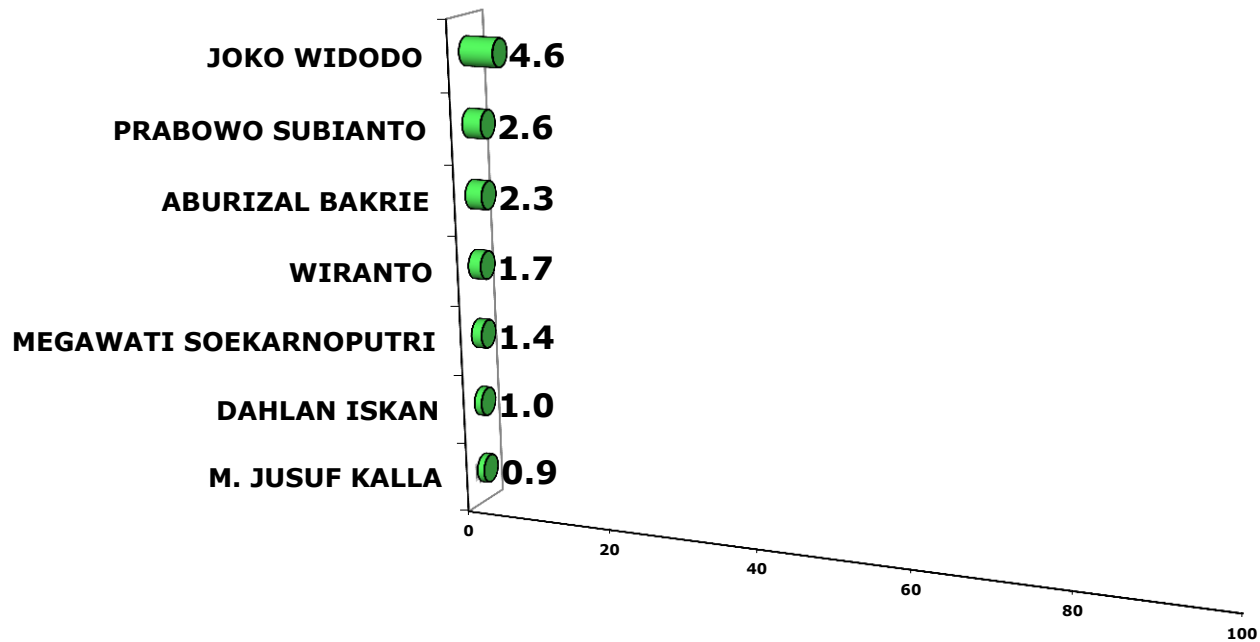
Ekspos melalui Surat Kabar

Dalam satu bulan terakhir, siapa saja di antara nama-nama berikut yang Ibu/Bpk pernah lihat dan baca namanya melalui koran/surat kabar? (%)



Ekspos di Media Sosial

Dalam satu bulan terakhir, siapa saja di antara nama-nama berikut yang Ibu/Bpk pernah lihat/baca namanya melalui Internet/twitter/SMS/facebook, dll? ... (%)

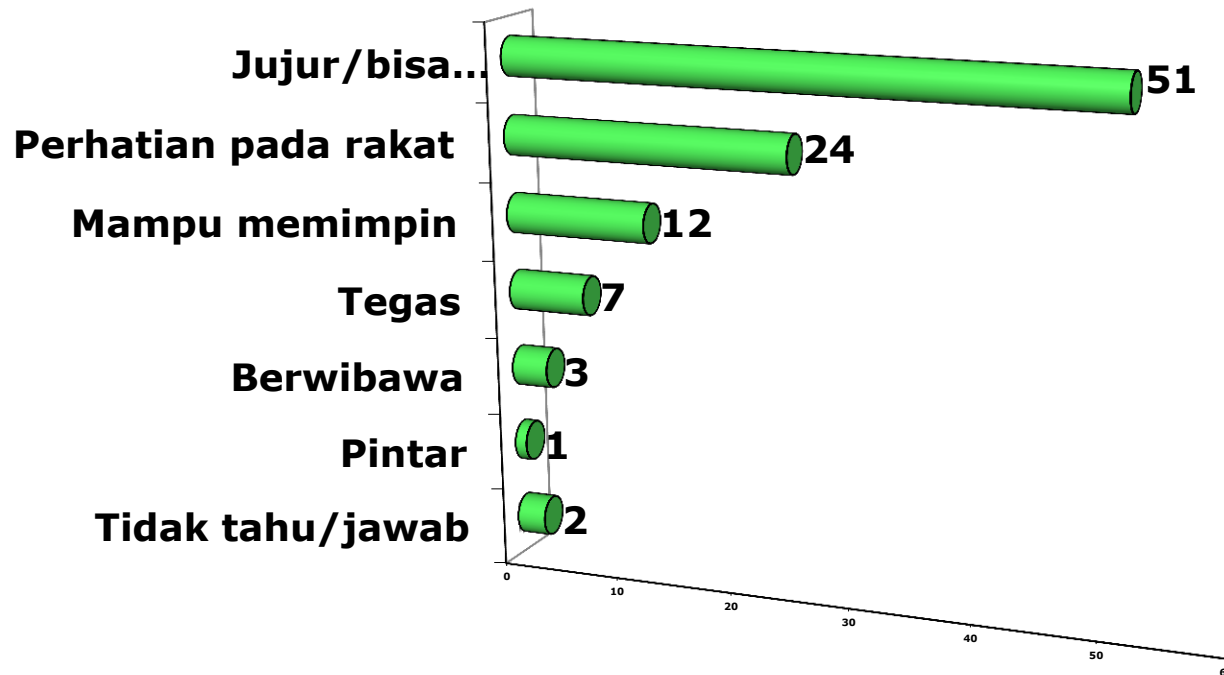


Temuan

- Jokowi adalah nama yang paling terekspos oleh media massa; oleh semua media massa, dari TV hingga media sosial.
- Karena paling terekspos dan hampir semua pemilih suka Jokowi maka ekspos media pada Jokowi dapat dikatakan hampir semuanya positif, atau setidaknya netral.

Kriteria Calon Presiden

Di antara kriteria untuk seorang calon presiden berikut ini, mana yang menurut Ibu/Bapak paling penting? ... (%)



Kualitas personal

- Kualitas personal yang harus dimiliki oleh seorang calon presiden bagi pemilih Indonesia adalah bahwa ia seorang yang bisa dipercaya atau jujur.
- Setelah itu adalah sikap peduli pada apa yang sedang dihadapi atau dirasakan oleh rakyat pada umumnya.
- Kriteria lain seperti kompeten atau mampu memimpin, tegas, pintar kurang penting bagi pemilih.
- Perilaku atau penampilan Jokowi kemungkinan besar sangat ketemu dengan kriteria pemimpin yang paling diinginkan pemilih, dan karena itu ia sangat disukai dan juga paling banyak dipilih bila ia menjadi calon presiden untuk sementara ini.

TERIMA KASIH

indikator
Politik Indonesia

THE  **INDONESIAN INSTITUTE**
CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH